

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini penyusun menjelaskan hasil yang diperoleh dari sumber untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dihasilkan data deskriptif berupa kata, ide atau lisan dari narasumber yang diamati di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama dengan posisi hireki masing-masing jabatan. Sehingga didapatkan bahan pokok pembahasan yang dapat menjawab pada rumusan masalah penelitian.

Dalam bab pembahasan ini peneliti menggunakan data wawancara semi-sruktur dalam pelaksanaannya lebih terbuka atau bebas dengan tujuan menemukan hasil wawancara secara terbuka, karena yang diwawancarai diminta untuk mengeluarkan jawaban, pendapat atau ide yang ia punya kemudian peneliti mendengar dan mencatat untuk bahan penelitian dari narasumber tersebut. Adapun subjek yang dimaksud penulis ini yaitu LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) Sleman Yogyakarta.

A. Gambaran Umum Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama

1. Sejarah Singkat LPNU

Nahdlatul Ulama (NU) berdiri pada 31 Januari 1926 sebagai oraganisi keagamaan pada awalnya bertujuan untuk melawan gerakan islam modern yang bertujuan meruntuhkan islam tradisionalis. Sebelum NU didirak pada tahun tersebut sudah ada lembaga yang sudah lebih awal berdiri dan menjadi tiang berdirinya NU yang juga didirikan oleh para Kyai dan ulama NU seperti Nahdlatul Wathon berdiri tahun 1914, Nahdlatu Tujjar berdiri 1918, Tafarul Afkar berdiri 1918.

Setelah NU didirikan dimasa perjuangan merebutkan kemerdekaan Negara Indonesia yang masih tinggihnya persoalan yang dialami pada waktu itu seperti keagamaan, soisial, perekonomian. Dalam mengantisipasi masalah ekonomi

masyarakat pada saat itu. Para ulama mengembangkan koperasi syirkah Mu'awwanah pada tahun 1937 yang diketuai oleh KH Mahfoed Siddik yang bertujuan meluaskan jaringan perdagangan antar jamaah dan pondok pesantren yang menghasilkan produk pertanian, usaha kecil yang dibuat oleh para anggota, jamaah nahdliyin dan masyarakatan seperti sajadah, rokok, pakaian, sarung dan produk-produk lainnya yang diperbolehkan, memasarkan produk tersebut dengan menggunakan logo resmi Nahdlatul Ulama. Para kyai dan tokoh masyarakat didorong mendirikan toko sendiri untuk menjualnya di pesantren dan lingkungan sekitar.

Pada berkembangnya zaman Nahdlatul Tujjar yang digagas oleh para kiai dan ulama NU mengalami terbelengkalai karena pada waktu itu NU masuk pada tataran politik praktis sehingga mengakibatkan surutnya lembaga NU yang bergerak dibidang perekonomian. Dalam periode selanjutnya NU harus memiliki lembaga yang konsen dalam bidang ekonomi sehingga munculah gagasan untuk mendirikan lembaga perekonomian akhirnya pada tahun 1992 gagasan tersebut terealisasi dengan berdirinya suatu lembaga perekonomian NU yaitu LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama). Secara kelembagaan Nahdlatul Ulama memiliki Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama yang menyebar diseluruh wilayah, pengembangan ekonomi Nahdlatul Ulama tidak saja memberdayakan warga Nahdhiyin, tapi juga kepada masyarakat pada lainnya. Maka kerjasama antar masyarakat dan organisasi sangat diperlukan untuk melakukan hal ini. Sinergitas peran secara sistemik yang harus jadi komitmen bersama.

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama secara organisasi didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan warga NU (nahdliyin), hali ini selaras dalam pemaparan ketua LPNU sleman bapak Abdul Muiz bahwa:

“Jadi, tujuan LPNU adalah untuk memberdayakan warga nahdliyin dalam bidang ekonomi agar mampu bersaing secara ekonomi baik ekonomi kreatif maupun dibidang jasa, harapannya bisa dijadikan wadah perekonomian warga NU secara khusus dan warga masyarakat sekitar”. (wawancara dengan ketua LPNU Bapak Abdul Muiz : 2018)

Atas dasar dukungan dari kalangan kiai dan sesepuh NU yang dalam hal ini KH. Hasyim Asyari telah memberikan pandangan terhadap perekonomian di organisasi NU bahwa “wahai pemuda yang pintar pandai dan para ustadz yang mulia, mengapa kalian tidak mendirikan suatu badan usaha ekonomi yang beroperasi, disetiap kota, dimana setiap terdapat satu usaha badan yang otonom” (deklarasi nahdlatul tujjar :1918). Berkembangnya zaman hal tersebut dikembangkan menjadi sebuah lembaga sendiri dalam struktur kepengurusan NU yaitu LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama).

LPNU Sleman telah merumuskan kesejahteraan ekonomi sebagai hak setiap manusia, LPNU memiliki berbagai program yang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Program-program tersebut meliputi jaringan dan sumber daya manusia, perdagangan dan jasa, industri, koperasi dan ekonomi kreatif. Untuk mengimplementasikan program kerja LPNU Sleman didasari pada prinsip nilai-nilai keagamaan sesuai ajaran Islam ahlussunnah waljamaah.

2. Visi dan Misi LPNU Sleman

Sebagai mana lembaga pada umumnya LPNU juga mempunyai visi dan misi agar tujuan dari berdirinya lembaga tercapai dengan sistematis dan organisatoris yang berasaskan kesejahteraan bagi seluruh warga nahdliyin dan arga masyarakat pada umumnya.

a. Visi LPNU Sleman

Menjadi lembaga yang profesional dalam menumbuhkembangkan ekonomi warga Nahdliyin Sleman.

b. Misi LPNU Sleman

Memandirikan pelaku bisnis dan meningkatkan kesejahteraan warga Nadliyin Sleman yang berkesinambungan.

3. Prinsip Dasar LPNU Sleman

Prinsip dasar dari sebuah lembaga harus diterapkan sebagai pola dan mekanisme jalannya menggerakkan roda kelembagaan sehingga tercapainya visi dan misi dari sebuah lembaga

Berikut prinsip dasar LPNU Sleman secara umum yaitu:

a. Kemitraan

Semua anggota didorong untuk mewujudkan kerjasama, kemitraan yang bersinergi dalam rangka optimalisasi dalam mencapai tujuan.

b. Kewirausahaan

Dalam pelaksanaa memerlukan jiwa yang kuat, kukuh, kreatif dan tidak menyerah dalam menghadapi persoalan yang menghalangih usahanya, sehingga dapat lebih produktif, tumbuh dan berkelanjutan.

c. Kelembagaan

Mengukuhkan pranata sosial dan memperkuat kebersamaan dalam memperjuangkan tujuan dan kepentingan anggota, serta memperkokoh kemandirian dalam mengembangkan kapasitas sosial ekonomi sesama jamaah.

d. Kearifan Lokal

Pelaksanaan didasarkan pada optimalisasi sumber daya setempat yang ada dilingkungan atau wilayah setempat, baik sumber daya manusia,

pendanaan atau lainnya dalam rangka mendukung usaha yang akan dikembangkan.

e. Keberlanjutan

Dalam mengambil keputusan harus menguntungkan semua pihak, bukan keuntungan secara individu saja, keputusan yang berkaitan dengan masa kini ataupun masa depan.

4. Strategi dan Jaringan LPNU Sleman

Strategi dapat diartikan sebagai formulasi misi dan tujuan suatu organisasi, termasuk didalamnya merupakan rencana atau aksi untuk mencapai suatu tujuan dengan cara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan adanya pengaruh diluar organisasi yang secara langsung atau tidak adanya pengaruh terhadap kelangsungan organisasi yang dijalankan. Anthony, Parrewe Dan Kacmar (1999)

Dalam rangka mencapai visi dan misi LPNU Sleman menerapkan strategi dasar seperti beriku:

a. Meningkatkan Kapasitas pada Kelembagaan

Fokus orientasinya difokuskan dalam penguatan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kelembagaan, kapasitas organisasi.

b. Meningkatkan Kapasitas Kelompok Bisnis Yang Sudah Ada

Kapasitas yang dimaksud mencakup dimensi intelektual, moral, material dan manajerial. Kelompok bisnis yang sudah dijalankan pada dasarnya sudah memiliki asset yang berupa, asset keuangan, asset sosial, asset sumber daya manusia, asset lingkungan, maupun asset yang berkaitan langsung dengan akses sumber daya alam dan informasi.

c. Meningkatkan Pelayanan

Secara umum layanan berupa akses infrastruktur, akses ekonomi dan yang paling utama dukungan dana bergulir untuk usaha-usaha produktif.

5. Departemen LPNU Sleman

Departemen merupakan cara mengelompokkan suatu aktifitas pekerjaan yang dilakukan, aktifitas yang ada hubungan atau serupa dan logis bisa dijalankan bersamaan, adanya pertimbangan manajerial menjadi untuk pembentukan suatu departemen adalah menentukan dasar pengelompokan suatu pekerjaan seperti unit, divisi, seksi dan lainnya. Dengan tujuan mengadakan pengelompokan adanya departemen ini supaya lebih efektif dalam menjalankan suatu organisasi. Koordinasi antara kelompok-kelompok dengan pemimpin organisasi merupakan yang paling utama dalam departemen. (Kadilang, 2012)

Didalam LPNU terdapat departemen khusus yang meliputi empat bidang, diantaranya: Pertama, bidang koperasi mengembangkan lembaga keuangan mikro dan koperasi sebagai wadah untuk kerjasama antar pelaku usaha ekonomi dilingkungan warga Nahdliyin. Program iuran bulanan syariah dari anggota dan pengurus. Kedua, bidang industri dan ekonomi kreatif mengusahakan terbentuknya unit ekonomi yang produktif sebagai sumber pembiayaan organisasi seperti mendirikan bank sampah yang bekerjasama dengan warga Nadliyin kemudian mengembangkan bisnis ritel dan barang konsumsi, usaha unggulan disertai adanya dukungan sumber daya manusia, permodalan dan jaringan diseluruh lingkungan warga NU. Ketiga, Bidang perdagangan dan jasa dengan mengembangkan model toko NU serta pendirian koperasi pemasaran untuk warga NU dan pembinaan kualitas dan kemasan produk warga supaya memiliki daya saing. Keempat bidang jaringan dan pengembangan sumber daya manusia seperti menyelenggarakan pelatihan ketenagakerjaan kemudian meningkatkan pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan konsultasi bisnis yang intensif dan sistematis serta

mengembangkan kemitraan, jaringan kerjasama kepada lembaga keuangan, swasta pemerintah, untuk program pemberdayaan ekonomi bagu usaha mikro kecil menengah yang member dampak langsung kepada masyarakat melalui model-model kegiatan ekonomi alternatif.

B. Peran LPNU dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sleman, DIY

Dalam malakukan program pemberdayaan ekonomi selaras seperti dipaparkan dalam ayat al-Qur'an "dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa" maka sesuai ayat tersebut seharusnya umat islam saling menguatkan dalam hal apapun khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk menguatkan ekonomi tersebut NU harus mencari alternatif serta peluang usaha pada era global ini.

Peran LPNU dalam memberdayakan dan meningkatkan kemandirian warga nahdliyin (warga NU) dalam bidang ekonomi berasaskan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammaddalam hadisnya bahwa "khoirunnas anfa'huhum linnas" artinya "sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain". Bukhari dan Muslim. Dalam konteks LPNU tergambar jelas bahwa LPNU sebagai lembaga ingin menyajikan wadah yang bermanfaat untuk warga masyarakat sekitar khususnya dalam bidang perekonomian.

LPNU sebagai lembaga dari organisasi masyarakat tentu kiranya mempunyai peran dan tujuan yang selaras dengan organisasi masyarakat dalam pengertian LPNU sebagai lembaga mempunyai peran selayaknya ormas yakni sebagai Fasilitator, Mobilisator, Pembinaan dan Pelatian. Dalam pemilihan peran harus bisa membedakan mana peran yang tepat untuk seseorang sebagai individu maupun peran untuk seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi. Penyesuaian diri jadi aspek prosesnya seseorang mendapatkan peran dalam keorganisasian untuk bisa menjalankan apa peran yang ia dapatkan (M yusuf, 2016).

Pada dasarnya semua organisasi masyarakat mempunyai tujuan masalah bagi masyarakat disekitarnya oleh karena itu NU mengharapkan adanya lembaga

perekonomian distruktur organisasi mampu memberikan manfaat untuk warga Nahdliyin dan masyarakat sekitar khususnya dibidang ekonomi seperti pemaparan bapak Abdul Muiz selaku ketua LPNU Sleman bahwa:

“Kami berharap bahwa dengan adanya LPNU mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama warga nahdliyin sendiri, dengan program yang dijalankan LPNU seperti pemberdayaan di industri kreatif, craft, kerajinan tangan, pembuatan cafe NU, distro pernak pernik NU dan lain sebagainya tujuannya adalah memberikan maaslahah bagi masyarakat agar masyarakat menjadi berdaya dibidang ekonomi”. (wawancara dengan ketua LPNU Bapak Abdul Muiz : 2018)

Peran LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat sangat kompleks tidak terpaku pada ekonomi jual beli namun juga pada ekonomi produksi diantaranya dalam menangani pemberdayaan ekonomi produktif seperti pelatihan kerajinan tangan home industry, pelatihan membuat sabun dan pembuatan kaos. LPNU tidak lah bekerja dengan sendirian namun LPNU juga bekerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga yang berkaitan dengan perekonomian.

Peran LPNU dalam pemberdayaan masyarakat dibidang perekonomian yakni untuk menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan menciptakan wirausahawan. Konsep pemberdayaan lahir dari antitesis terhadap model pembangunan dan model industri kurang memihak kepada rakyat mayoritas. Konsep pemberdayaan tercipta dari model industri, pembangunan yang tidak memihak kepada masyarakat mayoritas pada umumnya, konsep ini lahir dikarenakan sebuah proses pemusatan kekuasaan terbangun dari sebuah penguasaan pada faktor produksi. Pamusatan pada faktor akan meniptakan para pengusaha pekerja. Kekuasaan yang membangun system politik, hukum idiologi yang manipultif akan memperkuat legitimasi, konsep

system hukum, politi sear sistematis, peengetahuan akan melahirkan kelompok berdaya dan tunadya. Pada akhirnya yang akan terjadi adalah dikotomi masyarakat yang berkuasa dan dikuasai, maka dari harus dilakukannya proses pemberdayaan bagi orang yang dikuasai. (Prajono, 1996). Pada prinsinya pemberdayaan sebuah langkah untuk mempengaruhi masyarakat untuk bisa mengambil sebuah keputusan yang bersifat menguntungkan bagi dirinya dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi masa deapannya, dan membantu masyarakat untuk memperoleh faktor produksi.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ketua LPNU Sleman bahwa gerakan pemberdayaan LPNU Sleman dalam bidang perekonomian mengalami kemajuan yang signifikan terhadap kemajuan roda ekonomi warga Nahdliyin maupun warga Sleman bahwa LPNU hadir dengan program-programnya berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi melalui tiga peran yang melekat di LPNU yaitu: (wawancara dengan bapak Abdul Muiz, 2018).

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif sendiri merupakan peran yang sangat penting bagi LPNU pasalnya adalah dalam peran fasilitatif LPNU mempunyai program diskusi dan dialog tentang ekonomi terutama ekonomi mikro kepada masyarakat hal itu bertujuan untuk membantu dan mengetahui kebutuhan kelompok masyarakat, terdapat dua metode melakukan diskusi dan dialog kepada masyarakat diantaranya, *Pertama*, secara individu, dimana pelaku usaha secara pribadi bertemu dengan pihak LPNU Sleman untuk membicarakan usahanya. *Kedua*, secara kelompok, dimana pihak LPNU Sleman mengadakan forum diskusi, seminar, dan ada istilah ngaji bisnis yang dimana tempat dan jadwal pelaksanaan sudah ditentukan. Salah satu contohnyaacara diskusi ini LPNU Sleman bekerjasama dengan HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) seluruh Yogyakarta. Pada diskusi

tersebut terdapat dua tema pokok pembahasan. *Pertama*, menjelaskan proses pendirian bisnis Toko Ritel yang akan dimulai didirikan oleh gerakan Kebangkitan Ekonomi NU sebagai langkah untuk distribusi produk umat atau warga Nahdliyin. *Kedua*, menjelaskan bahwa latarbelakang Kebangkitan Ekonomi NU yaitu persoalan ekonomi, dengan harga bahan pokok yang mahal, persoalan politik, kemajuan teknologi komunikasi yang makin berkembang, dengan generasi muda yang erat dengan teknologi. Momentum gerakan sendiri harus dibuktikan dengan nyata dan serius, sehingga menjadi titik awal dalam kebangkitan ekonomi NU. Selain itu LPNU Sleman dan HIPSI mengadakan seminar entrepreneur. Seminar entrepreneur itu mengambil tema “*Menyongsong Kebangkitan Ekonomi NU*”. Pada tema membahas membangun kemandirian umat melalui bisnis jamaah. Bisnis yang ditargetkan meliputi bidang industri dan ekonomi kreatif, perdagangan dan jasa. Pada acara itu diikuti oleh warga dan para santri NU di wilayah sleman. Selain itu juga dilakukan pembinaan dalam bidang ekonomi, pemberian arahan, solusi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pola kerjasama antara jamaah dalam melakukan kegiatan ekonomi atau usaha menjadi prioritas utama dalam acara tersebut.

2. Peran Edukasional

Peran edukasional mendidik dan memberi pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan penguatan sumber daya manusia, kreatifitas, dan menciptakan barang-barang produksi. Pada pelatihan itu juga diikuti oleh warga dan ibu-ibu jamiyah, pelatihan menyangkut pembuatan diterjen, pengemasan supaya memiliki daya saing dan pemasaran. tujuan bisa membuka peluang usaha kecil, menengah dilungkungan sekitar. Pada pelatihan kuliner diikuti oleh para santriwati Pondok Al-Miftah Melangih, pelatihan ini diharapkan menambah kreatifitas, keahlian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santriwati. Pelatihan ini diikuti oleh anggota

HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia) Yogyakarta, Pelatihan ini dimana peserta diberi pembekalan, pendampingan dan konsultasi tentang bisnis ritel atau minimarket.

3. Peran Representational

Peran representational menjalin kemitraan dengan perbankan atau lembaga lainnya serta peran teknis dengan pelayanan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam. LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) sendiri bekerjasama dengan Koperasi Mitramandiri Dana Sejahtera, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, Dari peran ini diharapkan bisa membantu warga atau jamaah NU yang mendapat masalah permodalan dalam menjalankan usaha.

Dalam meningkatkan bidang ekonomi LPNU Sleman banyak berperan aktif dalam mengembangkan dunia ekonomi yang dalam hal ini adalah UMKM dalam hal perdagangan. yang diharapkan LPNU Sleman adalah karena zaman sekarang ini sudah memasuki dunia yang orang post-moderen menyebutnya dengan *4,0 four point 0*. terlepas dari semuanya LPNU Sleman memfasilitasi dan membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan warga atau jamaah nahdliyin yang dalam bentuk pemasarannya bersifat online maupun offline.

LPNU sebagai wadah pemberdayaan mampu menciptakan lapangan bagi warga nahdliyin dan warga sekitar. LPNU juga membantu memasarkan hasil kerja harapannya terciptanya sumberdaya mandiri kreatif dan inovatif yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi dengan memanfaatkan masyarakat lokal. Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat dan membantu dalam faktor distribusi produk-produk yang dihasilkan masyarakat.

Berdasarkan tiga peran LPNU dalam memberdayakan ekonomi warga nahdliyin dan warga Sleman terdapat Dari ketiga Peran diatas LPNU Sleman telah

menciptakan dua unit badan usaha NU hasil kerjasama warga nahdliyin sleman yaitu:

1. PT. NUSLEM kepanjangan dari Nahlatul Ulama Sleman yang bergerak dibidang ekonomi kreatif dan jasa. Selain itu PT. NUSLEM mempunyai dua badan usaha yaitu: *Pertama*, NUCREFT (NU Creatif) sendiri berdiri untuk menampung hasil produksi warga dan jamaah nahdliyin seperti kaos, sepatu, jaket, dan hasil kerajinan lainnya dan didistribusikan keseluruh Wilayan Sleman dan dijual secara *online* dan *offline*. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Obi selaku Menejer PT. NUSLEM bahwa:

Dari usaha yang didirikan LPNU sendiri banyak manfaatnya bagi warga NU Sleman seperti membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran serta mendistribusikan produk-produk usaha dari jamaah seperti sepatu anak-anak dan sandal untuk memenuhi kebutuhan sekolah dasar bukan hanya itu produknya ada pula produk yang berupa kerajinan tangan seperti asesoris, pakaian dan pernak pernik NU. sehingga NUCREF menjadi penghubung roda perekonomian bagi para usaha UMKM.(wawancara dengan menejer PT. NUSLEM Bapak Obi : 2018)

Dibuatnya NUCREF sendiri bertujuan penguatasn distribusi produk yang dihasilkan warga Nahdliyin dan warga disekitar Sleman, yang lebih pentingnya untuk membantu memudahkan masyarakat sekitar karena dengan memfasilitasi tersebut banyak warga yang menaruh harapannya untuk bisa bekerjasama dan juga yang terpenting adalah untuk membiayai hidup mereka, setidaknya bisa membantu kebutuhankehidupan sehari-hari. NUCREF yang difasilitasi oleh LPNU Sleman sendiri membuka atau memfasilitasi gedung yang digunakan untuk menjual seperti kaos, sepatu, jaket. Sandal. dan pakaian-pakaian lainnya dan juga produk-produk yang

dipakai setiap hari. NUCREF sendiri yang difasilitasi oleh LPNUSleman sekarang sudah update demi perkembangan zaman dengan membuka toko-toko yang sifatnya *online* maupun secara *offline*. Diketahui sendiri bahwa ketika menjual tanpa didasari dengan memanfaatkan dunia elektronik seperti HP, laptop dan internet yang zaman sekarang lebih pesat perkembangannya, maka dari pihak LPNU Sleman membuka dan membuat website jual beli online, namun tidak melupakan jual beli secara offline karena banyak warga yang mampu menggunakan elektronik dan juga tidak sedikit warga yang tidak paham tentang dunia Internet.

Kedua, Sedangkan NUFOOD sendiri unit usaha kuliner *caffe* dan resto, dimana menyediakan catering dan bakso dan makanan lainnya. NUFOOD adalah kepanjangan dari Nahdlatul ulama makanan yang dalam artian yaitu LPNU Sleman membuka suatu unit usaha kuliner yang diperuntukkan bagi warga setempat. banyak yang ikut bekerjasama dengan LPNU Sleman dalam mengembangkan dan menjual belikan makanan bukan hanya warga sekitar daerah Sleman maupun warga nahdiyin disekitarnya tetapi juga warga di daerah lain yang ikut bekerjasama dalam mengembangkan dunia kuliner tersebut, selain itu warga yang bekerjasama bukan hanya orang tua tetapi banyak juga para anak muda baik laki-laki perempuan yang ikut memasarkan menggunakan dunia Internet, bagi kaum muda yang disebut kaum milenial zaman sekarang banyak yang memanfaatkan internet dalam pemasarannya dan bekerjasama dengan gojek, grab dan lain sebagainya.

2. PT. NUCO sendiri merupakan kepanjangan dari NU Corporate. Dimiliki oleh 50 pemegang saham yang bergerak dibidang kosultan dalam pegadaan toko. Nuco group sendiri memberikan pendampingan, pembinaan untuk usaha dan memberikan pendampingan produk warga agar bisa bersaing dan terima pasar.

Sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, NU mesti mandiri secara ekonomi. Kegelisahan itu menginisiasi (HIPSI) Himpunan Pengusaha Santri Indonesia, Yogyakarta melakukan gerakan Kebangkitan Ekonomi NU. Gerakan ini sebagai rangkaian gerakan kebangkitan ekonomi NU. Melalui aksi nyata, HIPSI DIY bekerja sama dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Sleman dengan mempersembahkan Toko NUCO untuk warga nahdliyin yang terletak di Jalan Solo Km 14 Kalasan, Sleman, DIY. NU harus bisa bersaing dengan toko-toko ritel. “Tujuan yang kita perjuangkan ada 3, yaitu bisnis, edukasi, dan perjuangan,” ujar Bapak Abdul Muiz yang juga menjabat sebagai ketua LPNU Sleman ini. Muiz menambahkan, selain mendirikan toko NUCO sebagai bisnis ritel, kedepan NUCO juga sebagai Distributor Center untuk menyuplai toko-toko warga. “Selain kita bina, kita branding NUCO dan kita buat sistem. Strategi lainnya, sebagai penguatan bisnis jamaah dan jamiyyah akan ada service delivery paket kebutuhan warga.

C. Pola apa saja yang digunakan LPNU Sleman, DIY dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik pola pemberdayaan ekonomi harus dilakukan tepat kepada masyarakat yang memang membutuhkan atau kesulitan. Dijelaskan seara lengkap oleh Hutomo, (2000). Cara yang tepat ialah memberi kesempatan masyarakat kelompok lemah atau miskin membuat rencana dalam program pembangunan yang dibuatnya sendiri, diberi keluasaan mengelola dana yang didapatkan ntah dana yang diberikan suatu lembaga, masyarakat ataupun pemerintah, itulah perbedaan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perlu adanya data untuk mengetahui siapa saja masyarakat miskin yang kurang mampu untuk diberikan pemberdayaan supaya tepat sasaran, karena sesungguhnya semua manusia mempunyai potensi daya untuk membangun dan menghasilkan suatu perubahan

yang lebih baik. Pada hal ini *Good Governance* yang dianggap suatu pendekatan yang sangat relevan baik sebagai fungsi pembangunan ataupun dalam tatanan pemerintahan. *Good Governance* ialah suatu keadaan yang baik dan menjalin untuk terjadinya proses kearah yang lebih sejahtera. Adanya kesamaan, keseimbangan peran, kohesi, dan adanya saling mengontrol satu sama lain antara masyarakat, swasta dan pemerintahan.

Dengan demikian upaya untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat LPNU Sleman menjalankan dua pola pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya :

1. Menciptakan Wirausaha baru

Menciptakan wirausaha baru dengan pembinaan atau beberapa tahap kegiatan yang bertujuan menjadikan seorang wiraswasta mempunyai bekal dalam menghadapi dunia kerja yakni perlu dilakukannya. Dalam hal ini sudah implementasikan oleh LPNU melalui peran fasilitatif, dimana dilakukannya forum-forum dialog atau diskusi tentang bidang ekonomi, seminar, ngaji bisnis, yang semuanya bertujuan untuk memberikan pembinaan, memotivasi dan diberikan solusi-solusi mengenai apa yang menjadi kendala dalam melakukan wirausaha. Karena dibukanya forum-forum diskusi dan aktifitas lainnya yang dilakukan oleh

LPNU Sleman untuk memberikan bekal dan memberikan motivasi moril kepada calon wirausaha, motifasi tersebut berupa penjelasan tentang fungsi dan hak manusia yang berkewajiban untuk berkerja dan berusaha.

Pada intinya semua manusia bekewajiban untuk beiman, melakukan ibadah, berkerja, berusaha atau berikhitar, sedangkan hasil dari usaha yang sudah dijalankan kita serahkan kepada Allah SWT. Ada beberapa cara bentuk motivasi moril diantaranya. *Pertama*, memberikan pelatihan, dimana calon wirausahawan diberikan pengetahuan dan pemahaman

tentang konsep wirausaha dan memberi tahu apa kendala yang sering dalam dunia wirausaha secara menyeluruh dengan tujuan mengembangkan wawasan secara aktual dan pengetahuan berwira usaha seara multi aspek. Seperti memberikan pelatihan menciptakan barang produksi yang bernilai guna seperti yang sudah dilakukan oleh LPNU Sleman dalam peran Edukasional, bagaimana masyarakat diberi pelatihan pembuatan koas, diterjen, kuliner, pengemasan supaya memiliki daya saing dan pemasaran, serta memiliki pengetahuan wirausaha dalam berbagai aspek. *Kedua*, Permodalan karena modal yang menjadi faktor utama dalam melakukan aktifitas usaha, disini LPNU melalui peran representasional menjadi penghubung antara wairausaha dan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank Mitramandiri dana sejahtera yang sudah bekerjasama dengan LPNU Sleman dalam mengatasi masalah permodalan, untuk modal awal pembuatan suatu unit usaha baru ataupun modal untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada supaya lebih berkembang.

2. Pola pendidikan

Bentuk pola pemberdayaan ekonomi yang kedua ialah pendidikan, karena salah satu faktor penyebab kemiskinan itu minimnya tingkat pendidikan dan yang alami oleh seseorang. Jadi faktor penting dalam mengatasi kemiskinan adalah sektor pendidikan. Kebanyakan kemiskinan bersifat turun-menurun dari orang tua ke anaknya. Dalam pola pemberdayaan untuk pendidikan bisa dilakukan dengan cara yaitu. Pertama, dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak, untuk mengurangi beban orang tua yang tidak mampu dan meningkatkan kemauan untuk belajar kepada anak-anak. dalam hal ini NU sebagai organisasi lewat lembaga pendidikan sudah memberikan beasiswa kebanyak anak-anak diseluruh Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Karena dalam

upaya meningkatkan kualitas seseorang pendidikan menjadi faktor penting dalam perubahan tersebut, pendidikan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara. Pendidikan berpengaruh dalam fertilitas, produktifitas masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih bias dan lebih cerdas dan kuat untuk menciptakan perubahan dala hidupnya. (upi edi, 2017)

Kedua, menyediakan sarana prasarana. Dengan menyediakan tempat formal atau non formal untuk menjalankan aktifitas belajar, atau bisa disalurkan dana ke sekolah yang sudah ada untuk membenahi, menambah, fasilitas yang sudah ada. Karena akan sangat sulit bisa menciptakan pelajar yang pintar dan berkualitas untuk menjadi calon wirausaha yang sukses kalau minimnya sarana prasarana, pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tersebut. Wardani (2017). Dalam hal ini sudah dilaksanakan melalui peran fasilitatif oleh LPNU sleman bagaimana dibukannya diskusi umum, seminar dan ngaji bisnis, dimana tempat, pemateri (*motivator*) dalam melakukan diskusi dan program lainnya sudah disediakan oleh LPNU Sleman dengan tujuan memerikan pembekalan dan motivasi untuk masyarakat dalam melakukan aktifitas dalam bidang ekonomi, karena LPNU Sleman sadar akan sulit menciptakan pelajar atau calon wirausaha yang berkualitas dengan sarana yang minim.